

Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Organisasi Sosial Masyarakat (Studi di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar)

Wahyuningsih^{1*}, Anwar Hakim Derajat², Hanik Amaria³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar, Indonesia

E-mail: wahyuningsih0306201@gmail.com¹, drajat.pb1@gmail.com²,
hanikamaria84@gmail.com³

Alamat: Jl. Majapahit No. 2-4, Kota Blitar

Korespondensi penulis: wahyuningsih0306201@gmail.com

Abstract. Perception is one of the psychological factors that play a role in shaping one's behavior. There is a perception of an object, event or thing, so there will be an action that will be taken by someone who perceives it. Therefore, perception is important because it is part of a person's opinion that can influence an object or phenomenon and can be a reason for people to act and behave. The author gained new knowledge, and just found out how the perceptions of the people of Sukosewu Village towards gender equality. The object of this research is members of the community social organization of Sukosewu Village, Gandusari Subdistrict. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and interviews.

Keywords: Equality, Gender, Organization, Society

Abstrak. Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Adanya persepsi terhadap suatu objek, peristiwa atau benda, maka akan lahir tindakan yang akan diambil oleh seseorang yang mempersepsikannya. Maka dari itu persepsi penting karena menjadi bagian dari pendapat seseorang yang dapat mempengaruhi suatu objek atau fenomena dan bisa menjadi alasan orang untuk bertindak dan berperilaku. Penulis mendapatkan ilmu baru, dan baru mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Sukosewu terhadap kesetaraan gender. Betapa pentingnya persepsi masyarakat yang mampu membentuk nilai dan norma di tengah masyarakat itu sendiri. Objek penelitian ini adalah anggota organisasi sosial masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kata kunci: Kesetaraan, Gender, Organisasi, Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Gender bukan merupakan kodrat atau takdir Tuhan tetapi berkaitan dengan keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai terstruktur, ketentuan sosial dan budaya pada suatu tempat mereka berada. Sehingga gender merupakan suatu konsep budaya pada suatu masyarakat tertentu yang berupaya membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Gender bisa diartikan sebagai konstruksi sosial terhadap laki-laki

perempuan yang yang bangun dan berkembang di masyarakat. Gender berkaitan dengan pembagian tugas, peran, kedudukan sebagai laki-laki maupun perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat yang dianggap pantas bagi laki-laki dan perempuan menurut norma, adat, kepercayaan dan kebiasaan masyarakat.

Kesetaraan gender merupakan gerakan yang disuarakan untuk memperjuangkan nasib kaum perempuan. Pada awalnya, konsep ini muncul karena adanya ketidakadilan dan diskriminasi yang melihat gender sebagai tolak ukur peran dalam masyarakat. Penempatan perempuan dalam sistem masyarakat tidak serta merta menghilangkan peran perempuan di tatanan masyarakat. Selain itu pemerintah Indonesia juga membentuk sebuah lembaga, guna menjadi wadah aspirasi kaum perempuan yang termaginalkan, khususnya terkait dengan ketidakadilan dalam konteks organisasi politik lokal atau organisasi masyarakat pada umumnya.

Pada masa sekarang masih banyak masyarakat Indonesia menganggap bahwasannya kedudukan perempuan dipandang lebih rendah dibandingkan oleh laki-laki. Masih sering kita temui bahwa ketidaksetaraan gender atau diskriminasi gender sering kali menempatkan kaum perempuan dibawah dan dianggap lemah didalam kehidupan bersosial. Pada perkembangannya, perbedaan gender akan melahirkan manifestasi ketidakadilan, antara lain terjadi marginalisasi terhadap kaum perempuan, terjadinya subordinasi pada salah satu jenis kelamin, pelabelan negatif, kekerasan, menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama, pada umumnya yang menjadi korban adalah perempuan dengan adanya tradisi dan keyakinan masyarakat bahwa perempuanlah yang bertugas dan memelihara kerapian rumah, serta tanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan domestik. Perempuan memiliki kesempatan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki dan tidak hanya di satu bidang, namun dalam berbagai bidang kehidupan sosial, pendidikan, politik, pembangunan, ekonomi, dan lain sebagainya. Padahal, kesetaraan gender sangatlah penting agar laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki hak dan kesempatan yang sama tanpa mempertimbangkan karakteristik biologis mereka. Peran dan keterwakilan perempuan di Indonesia baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik masih rendah dibandingkan laki-laki.

Budaya patriarki yang masih kental dirasakan pada masyarakat Jawa menjadi salah satu faktor utama yang mengakibatkan perempuan termarginalisasi. Perilaku seseorang yang sudah terpola menyangkut hak dan kewajiban serta berhubungan dengan status pada kelompok ataupun masyarakat tertentu pada situasi sosial yang khas mengakibatkan bias gender itu mapan. Pemahaman yang keliru dan kodrat perempuan menjadi satu pemicunya. Kodrat perempuan yang seakan-akan terdiri atas mengandung, melahirkan dan menyusui itu menimbulkan persepsi distorsi masyarakat bahwa perempuan hanya berperan di rumah tangga. Akibatnya, peranan perempuan masih dibatasi dan dikekang.

Dalam dunia organisasi masyarakat maupun dunia politik masih sedikit sekali perempuan yang ikut berperan aktif di dalamnya baik di tingkatan yang paling bawah seperti struktur organisasi masyarakat desa hingga struktur organisasi ditingkatan negara. Hak – hak perempuan seakan - akan dibatasi akses karena anggapan-anggapan yang mensubordinasi kaum perempuan . Kata kesetaraan gender yang sering disebut nyatanya hingga kini kurang dirasakan kaum perempuan yang memiliki kualitas cerdas, berkompeten, seperti kaum laki – laki, namun tetap saja kaum perempuan menjadi nomor dua dan hanya dipandang sebelah mata. Dalam struktur organisasi pemerintahan maupun non pemerintahan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar selama ini masih didominasi laki – laki, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pandangan sistem tradisional yang ada pada masyarakat Desa Sukosewu.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi Masyarakat

Menurut Lindzey dan Aronson mengatakan bahwa persepsi sosial (masyarakat) merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, baik mengenai sifat, kualitasnya, ataupun keadaan lain sebagai objek persepsi tersebut (Nazir, 2009:12)

Sementara menurut Brem dan Kassin (Sulhan, 2010:9) mengatakan bahwa persepsi sosial (masyarakat) memiliki beberapa elemen, antara lain :

1. *Person*, yaitu orang yang menilai orang lain.

2. *Situasional*, yaitu *urutan* kejadian yang terbentuk berdasarkan pengalaman orang untuk menilai sesuatu.
3. *Behavior*, yaitu sesuatu yang dilakukan oleh orang lain. Ada dua pandangan *mengenai* proses persepsi, yaitu : (1) persepsi sosial, berlangsung cepat dan optimis tanpa banyak pertimbangan, orang membuat kesimpulan tentang orang lain dengan cepat berdasarkan penampilan fisik dan perhatian sekilas; (2) persepsi sosial adalah sebuah proses kompleks, orang mengamati perilaku orang lain dengan teliti hingga diperoleh analisis secara lengkap terhadap *person*, *situasional*, dan *behavior*.

Kesetaraan Gender

Kesetaraan merupakan keadaan yang menunjukkan adanya tingkatan yang sama rata, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain. Sejalan dengan Winarno dan Heimanto (2014:114) yang mendikripsikan kesetaraan merupakan suatu sikap untuk mengakui adanya persamaan derajat, hak, dan kewajiban sebagai sesama manusia. Indikator kesetaraan antara lain : (1) adanya persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, dan gender; (2) adanya persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak; (3) adanya persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, individu, dan anggota masyarakat.

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya deskriminasi antara perempuan dan laki – laki dengan pemikiran mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya sehingga memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan.

Organisasi Sosial Masyarakat

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata organisasi diartikan sebagai kesatuan susunan yang terdiri dari bagian – bagian (struktur atau orang) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Organisasi dapat pula diartikan

sebagai kelompok kerja sama di antara orang – orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Adanya organisasi sosial tidak terlepas dari keberadaan norma – norma dalam masyarakat. Nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat merupakan hal yang mulia, dan dianggap penting oleh masyarakat. Maka dari itu, untuk mewujudkan dan menjalankan nilai sosial itulah, masyarakat merumuskan aturan yang jelas, yaitu norma sosial. Nilai dan norma inilah yang menjadi batas bagi setiap sikap manusia di dalam kehidupan masyarakat. Kumpulan dari nilai dan norma nantinya dapat membentuk sistem norma. Dari sinilah mulanya organisasi sosial terbentuk.

Menurut Dirdjosisworo (1985) mendefinisikan organisasi sosial sebagai suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas – tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek keamanan anggota organisasi tersebut.

Menurut Winardi (2003) organisasi sosial yaitu organisasi – organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang – orang untuk mencapai tujuan dengan orang lain. Kebutuhan akan identifikasi bantuan timbal balik misalnya perkumpulan – perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018).

Pada teori – teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah – langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksud adalah pengamatan yang dimulai dari hal – hal besar/luas ke hal – hal yang terkecil/sempit atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk deduktif ke bentuk induktif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2024 di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena memuat banyak fakta menarik terkait dengan judul yang akan dibahas. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari yang mengetahui mengenai kesetaraan gender yang dalam hal ini adalah kepala desa, sekretaris desa, dan pemimpin organisasi sosial masyarakat serta

masyarakat umum di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Jadi yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi formal maupun non-formal yang ada di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Pemerintah Desa Sukosewu maupun dari organisasi sosial yang ada di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Sukosewu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Desa Sukosewu memiliki kekayaan alam yang melimpah mulai dari hasil panen pertanian, perkebunan maupun peternakan. Hasil pertaniannya berupa padi, jagung berbagai macam sayuran. Sedangkan dari hasil perkebunannya berupa buah – buahan dan hasil peternakannya seperti ayam maupun ikan. Penduduk Desa Sukosewu umumnya bergerak di bidang pertanian dan perdagangan. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, dan pekerja swasta. Secara geografis Desa Sukosewu terletak pada posisi 7^o21’-7^o31’ Lintang Selatan dan 110^o10’-111^o40 Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 394 m di atas permukaan air laut dengan tipologi persawahan. Letak Desa Sukosewu berada di antara 14 desa lain di yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Desa Sukosewu merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat Desa Sukosewu bekerja sebagai petani dan peternak. Pertanian yang diperoleh berupa padi, jagung, ubi, tebu, tembakau dan lainnya. Selain dari hasil pertanian, perkebunan di Desa Sukosewu juga menyumbang hasil alam yang esar seperti kelapa, sengon, genitri, kopi, pisang, papaya dan lain sebagainya. Kehidupan masyarakat Desa Sukosewu sudah baik, dimana hal ini bisa dilihat dari lingkup masyarakat sekitar yang saling menjaga kepedulian dan kerukunan satu sama lain. Generasi muda disini memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan – kebudayaan yang dimiliki dan untuk kemajuan desa. Salah satu kebudayaan yang dilestarikan di Desa Sukosewu adalah dibaiyah, pengajian dan acara bersih desa. Namun, sebagian masyarakat masih kurang sadar betapa pentingnya

melestarikan kebudayaan yang ada di desa ini. Hal ini tercermin dari kurangnya antusias masyarakat dalam acara yang berskala kecil. Masyarakat Desa Sukosewu menjalani kehidupan sehari – harinya dengan harmonis dan seimbang, Desa Sukosewu adalah desa yang jumlah penduduknya terbesar dibandingkan dengan 14 desa se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Tak heran, apabila desa sukosewu juga memiliki banyak organisasi didalamnya, tentu saja ada organisasi formal dan informal. Menurut Romli (2014:189) organisasi terbagi menjadi dua bagian yaitu organisasi formal dan informal, organisasi formal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar dengan hubungan kerja yang rasional. (sumber : Wawancara dengan Sekretaris Desa)

Sedangkan organisasi informal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama dengan adanya kegiatan perkumpulan – perkumpulan beberapa orang yang tidak resmi dan mungkin tanpa disadari orang – orang pada umumnya telah melakukan organisasi informal tersebut. Contoh organisasi yang formal yang ada di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari ialah organisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Karang Taruna dan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB). Sedangkan organisasi informal yang ada di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari ada beberapa yakni, paguyuban pencak silat, kelompok senam, kelompok seni jaranan dan beberapa organisasi informal lainnya. Organisasi formal dan informal berjalan dan berkesinambungan di Desa Sukosewu menciptakan desa yang tidak membatasi warganya dalam ikut serta mengembangkan kreatifitas dalam berorganisasi, pemerintah desa juga mendukung dengan adanya organisasi informal yang positif yang bisa membantu menjaga kerukunan dan mengayomi seluruh warga Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari.

Pembahasan

A. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Sosial Masyarakat Di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari

Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar didasarkan pada data hasil penelitian yang diperoleh dan menurut Winarto dan Heimanto (2014:114) yang membagi kesetaraan gender menjadi 3 indikator kesetaraan antara lain : (1) adanya persamaan

derajat dilihat dari agama, suku bangsa, dan gender; (2) adanya persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak; (3) adanya persamaan kewajiban sebagai individu dan anggota masyarakat, sebagai berikut :

1. Persamaan Derajat

Persamaan derajat merupakan persamaan nilai, harga, taraf yang membedakan makhluk satu dengan makhluk yang lainnya. Dengan adanya persamaan derajat, setiap orang harus mengakui serta menghormati akan adanya hak – hak dan martabat manusia.

a. Agama

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dapat dicermati bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sukosewu yang berjumlah 11.449 penduduk menganut agama islam, sehingga dari segi agama masyarakat Desa Sukosewu tidak membeda-bedakan derajat antara laki – laki dan perempuan, Melihat realita dan kenyataan dilapangan serta berdasarkan hasil wawancara di atas maka persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana (2015:33) yang mengatakan bahwa sebagai orang beragama kaum perempuan maupun laki – laki harus memperhatikan ajaran agama. Jangan sampai demi mendapatkan kesetaraan perempuan harus rela mengesampingkan norma – norma agama yang merupakan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Suku Bangsa

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi sosial masyarakat dapat dicermati bahwa secara keseluruhan suku bangsa yang terdapat pada Desa Sukosewu merupakan sebagian besar suku Jawa, yang dimana tidak terdapat golongan kasta, bangsawan, semua rakyat biasa. Pendapat ini tentu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Subhan (2004:13) yang mengatakan bahwa esensi nilai kemanusiaan diperlukan pandangan positif terhadap

perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama seperti laki – laki karena sama – sama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Gender

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi sosial masyarakat dapat dicermati bahwa masyarakat sudah tidak menganut atau sudah meninggalkan budaya patriarki itu sendiri, masyarakat Desa Sukosewu menguatamakan semua gender laki – laki maupun perempuan semua sama saja, asalkan bisa bekerja dengan baik bisa berkomunikasi dengan baik maka semua sama saja menurut masyarakat Desa Sukosewu. Masyarakat tidak mengunggulkan satu golongan saja melainkan semua golongan itu sama perempuan masa kini juga bisa bertanggung jawab dan bisa memimpin suatu forum. Melihat realita dan kenyataan di lapangan bahwa masyarakat Desa Sukosewu sudah bisa berfikir rasional bahwa laki – laki dan perempuan setara, bisa memimpin dan bertanggung jawab serta bisa bekerja di luar rumah layaknya laki – laki.

2. Persamaan Hak

Persamaan hak adalah sesuatu yang mutlak harus diterima oleh setiap manusia sebagai bentuk anugerah Tuhan Yang Maha Esa sejak lahir, maka tidak seorang pun yang dapat mengambilnya atau menguranginya. Sehingga dalam penerapannya setiap manusia harus menghormati dan menghargai hak asasi manusia lainnya. Persamaan hak dapat dilihat dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak.

a. Pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi dapat dicermati bahwa tidak ada perbedaan hak dalam memperoleh pendidikan baik laki – laki maupun perempuan Masyarakat Desa Sukosewu sudah berfikir bahwa pendidikan wajib itu penting, karena disisi pekerjaan semua menuntut untuk pendidikan tinggi agar bisa bekerja ditempat yang layak.

b. Pekerjaan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi dapat dicermati bahwa tidak ada perbedaan laki – laki dan perempuan dalam hal pekerjaan. Laki – laki bisa bekerja di luar rumah dan bekerja di ruang publik, perempuan juga bisa bekerja diluar rumah dan diruang publik, Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang bekerja secara berkesinambungan dengan profesi dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil karyanya.

c. Kehidupan yang layak

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi dapat dicermati bahwa dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari saling berinteraksi dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Sukosewu baik laki – laki maupun perempuan secara bersamaan melakukan aktivitas – aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Persamaan Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

a. Individu

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi dapat dicermati bahwa tidak ada perbedaan secara spesifik bagi laki – laki dan perempuan pada masyarakat Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari. Masyarakat cenderung menganggap perempuan dan laki – laki sama – sama bisa bekerja kasar maupun halus, berdagang, bertani, berkebun, bekerja kantor.

b. Anggota masyarakat

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi dapat dicermati bahwa masyarakat memiliki

kewajiban untuk ikut serta dalam kegiatan apapun yang ada dalam lingkup masyarakat. Melihat realita dan kenyataan yang ada dilapangan masyarakat Desa Sukosewu memiliki kewajiban untuk terus mempertahankan tradisi gotong royong untuk kegiatan disekitar rumahnya, tetangganya yang punya hajatan atau sedang ada acara. Hal ini agar rasa gotong royong tidak hilang pada masyarakat di masa depan.

B. Wujud Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Sosial Masyarakat Di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Konsep kesetaraan gender bukan dilihat dari fisik, akan tetapi sisi kompetensi dari masing – masing individu tanpa melihat latar belakang seks atau jenis kelamin. Individu yang satu dengan yang lainnya, baik laki – laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam segala hal jika dilihat dari konsep kesetaraan gender. Jadi, untuk struktur organisasi sosial masyarakat di Desa Sukosewu sudah menerapkan konsep kesetaraan gender, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi segala kalangan dan tidak mengerucut pada satu kaum tertentu, hal inilah yang menjadi konsep adil gender.

Berdasarkan hasil pencermatan dan didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bagaimana organisasi tersebut bisa menjalankan keteraan gender contohnya, dalam organisasi Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) dimana anggota nya yang perempuan juga turut andil dalam kegiatan terjun di lapangan seperti kegiatan kegiatan bedah rumah warga miskin para wanita juga turut membantu dalam hal memberikan dukungan tenaga dan fikiran berupa mengangkat material sampai menyiapkan logistik makanan bagi para relawan tanggap bencana, hal ini menunjukkan bahwa dalam forum pengurangan resiko bencana desa perempuan juga dianggap sama dalam berkegiatan tanpa melihat latar belakang gender dan seksnya.

Kemudian dalam organisasi Karang Taruna Desa Sukosewu, peneliti mengamati dan melakukan wawancara bahwasannya yang bergabung dalam kegiatan karang taruna desa, perempuan juga dilibatkan langsung dalam kegiatan dilakukan secara andil dan setara, didukung oleh wawancara salah anggota karang taruna. Dalam organisasi karang taruna apabila ada kegiatan karang taruna perempuan ikut andil dalam kegiatan dilapangan seperti memimpin forum acara, menjadi ketua panitia dan menjadi sie

pendukung seperti sie konsumsi maupun sie perlengkapan, hal itu tentu saja menjadi gambaran wujud dari kesetaraan gender dalam organisasi karang taruna Desa Sukosewu.

Dari beberapa pembahasan diatas tentu saja pemahaman terkait wujud konsep kesetaraan gender di kalangan masyarakat Desa Sukosewu umumnya, dan keanggotaan organisasi sosial masyarakat pada khususnya. Saling menjalin kerjasama demi terciptanya sebuah integritas dibidang organisasi, bukan hanya sebagai gerakan semata namun sebuah gebrakan untuk saling menghargai dengan tidak membeda – bedakan individu yang hanya dilihat dari segi fisiknya saja, akan tetapi lebih kepada kemampuan dan kompetensi dengan berbasis kesetaraan gender.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam organisasi sosial masyarakat di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari sudah berlaku dan mulai tercapai, karena masyarakat memandang perempuan dalam organisasi memiliki peran penting perannya dalam organisasi mampu mewakili suara – suara perempuan diluar sana yang tidak bergabung dalam organisasi agar aspirasinya tetap tersampaikan. Kesetaraan gender juga memiliki ruang lingkup yang leluasa dalam menentukan pekerjaan laki – laki maupun perempuan sesuai dengan kompetensi individu. Sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat Desa Sukosewu membuat perempuan memiliki kedudukan yang penting sehingga derajat dengan laki – laki menjadi setara, sehingga hak – hak nya menjadi terpenuhi sebagaimana mestinya.
2. Wujud kesetaraan gender di dalam organisasi Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari, ialah seperti perempuan berada setara dengan laki – laki artinya tidak ada keadaan yang membuat perempuan menjadi terpinggirkan, termarginalisasi oleh keberadaan laki – laki. Justru, apabila terdapat anggota organisasi yang perempuan menjadi pelengkap, kekurangan anggota laki – laki karena perempuan memiliki

pemikiran secara nurani agar dalam organisasi itu seimbang antara nurani dan logis, selain itu perempuan juga mampu mengerjakan apa yang dikerjakan laki – laki, sehingga tidak ada kata tidak adil dan terpinggirkan karena dalam organisasi di Desa Sukosewu semua setara dan kesetaraan gender itu penting.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa lebih untuk meningkatkan perilaku dan sikap kesetaraan gender dengan dimulai dari hal – hal kecil dari keseharian di ranah pemerintah desa, kemudian dikembangkan kepada anggota organisasi bergerak dibidang formal maupun non formal yang ada di wilayah Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari, agar persepsi masyarakat dan sikap masyarakat menerima positif terhadap kesetaraan gender dalam organisasi sosial masyarakat desa.
2. Bagi penggerak organisasi sosial masyarakat desa, melakukan kegiatan yang lebih bisa meningkatkan kegiatan yang mampu menunjang tentang kesetaraan gender agar mewujudkan kesetaraan gender yang adil dan setara, selain itu juga mencegah agar tidak terjadinya ketidakadilan gender dalam organisasi di wilayah Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Adi, J., Razak, F. S. H., & Kurniawan, H. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan di Ranah Politik Lokal Kabupaten Bulukumba. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 122-137.
- Afni, N., Rezal, M., & Latoki, L. (2022). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 19-48.
- Aliya, R. (2022). *Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelesaian Studi Akhir Tepat Waktu (Studi Pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

- Asnawi, H. S. (2012). Politik Hukum Kesetaraan Kaum Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam di Indonesia. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 11(1), 67-84.
- Asrina, A., & Mustadjar, M. KESETARAAN GENDER DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR.
- Astuti, D. (2021). Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Persepektif Kesetaraan Gender. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 42-51.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179-204.
- Bayoa, G. A. (2013). Partisipasi perempuan dalam implementasi kebijakan pengelolaan program keluarga dan masyarakat sejahtera (Suatu studi analisis dalam Peraturan Daerah Propinsi Papua No. 9 tahun 2008 di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen). *Governance*, 5(1).
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364-375.
- Calesna, V., Bara, B. M. B., & Angelia, N. (2020). PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KELEMBAGAAN DESA (STUDI PADA KANTOR DESA PERPANDEN KECAMATAN KUTALIMBARU). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 128-136.
- Dakhi, A. S., & Sos, S. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Deepublish.
- Fauzi, F. (2022). ANALISIS DIFERENSIASI: PERSEPSI KEADILAN ORGANISASI PADA DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TAKENGON. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 61-77.
- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2015). Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Gendalasari, G. G., Manurung, T. M. S., & Suwarno, S. (2020). Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 223-232.
- Habali, V. A. F., Kharisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Pada Wanita dalam Olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 4(2), 155-172.
- Hendra, M., & Hakim, N. (2023). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hukum Islam. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 4(1), 57-76.

- Hidayat, A. R., Syawaldi, F. P., & Syafiq, R. (2023). Peran Gender dalam Badan Legislatif Mahasiswa Pendidikan Sosiologi: Perspektif Sosiologi Organisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 34-46.
- Ismail, Z., Lestari, M. P., Rahayu, P., & Eleanora, F. N. (2020). Kesetaraan gender ditinjau dari sudut pandang normatif dan sosiologis. *Sasi*, 26(2), 154-161.
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 5(2), 284-302.
- Kartiwi, K., Pitono, A., Arwanto, A., & Baidhowah, A. R. (2022). Inovasi Dan Pembangunan Desa Di Kabupaten Gunungkidul: Inklusivitas Kesejahteraan Dan Kesetaraan Gender. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 59-81.
- Kholifah, S. (2022). Workshop Penguatan Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Kesetaraan Gender Pada Organisasi Keagamaan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 168-175.
- Larasati, M., Rozan, H., Saputra, I. D., Munir, A., & Radianto, D. O. (2023). PEGEMI (Peran Generasi Milenial) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Media Sosial. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 536-549.
- Latief, A., Maryam, S., & Yusuf, M. (2019). Kesetaraan Gender dalam Budaya Sibaliparri Masyarakat Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(2), 160-173.
- Leovani, E., Ismadi, F. H., & Terenggana, C. A. (2023). Ketidaksetaraan Gender Di Tempat Kerja: Tinjauan Mengenai Proses Dan Praktek Dalam Organisasi. *ANALISIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN AKUNTANSI*, 13(2), 303-319.
- Lulu'Aniqurrohmah, S. F. (2023). Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)*, 1(2), 50-56.
- Mayasari, R., Obaid, M., & Asni, A. (2020). Tarik Menarik Faktor-Faktor Sosial Psikologis dalam Terbentuknya Sikap Mahasiswa Terhadap Isu Kesetaraan dan Keadilan Gender. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 281-302.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Mustikasari, D. A., Pardiman, P., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Wanita, Komunikasi, Kesetaraan Gender, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Bupati Kabupaten Jember. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(10).

- Nizar Aveliana, F. (2023). PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN.
- Nurmayasari, I., Mutolib, A., Hudoyo, A., Yanfika, N. H., Khoirunnisa, A., Mangesti, R. A., & Rahmadanti, R. (2020). Tingkat kesetaraan gender pada rumah tangga petani sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 21-30.
- Pramiswari, A. A. A. I., Erviantono, T., & Novi, N. W. R. (2023). Kesetaraan Gender dan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7(2).
- Putri, R. (2018). Persepsi Perkawinan Usia Dini dan Pemberdayaan Gender (Studi Kasus Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor). *Sosioglobal: Jurnal*
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52-58.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(2), 144-154.
- Rahmawati, A. (2016). Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 8(1), 1-34.
- Rangkuti, S. S., & Abidin, Z. (2022). Perspektif Masyarakat Mandailing Perantau tentang Kesetaraan Gender. *Saree: Research in Gender Studies*, 4(2), 104-115.
- Riyana, N. MAKALAH STUDI LITERATUR KESEMPATAN KERJA YANG SETARA DALAM MELINDUNGI DISKRIMINASI GENDER DI TEMPAT KERJA.
- Saifuddin, S., & Sari, F. N. (2019). Gerakan Kesetaraan Gender Islam Di Indonesia. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 11(1), 1-10.
- Suharsono, J., Candra, S. D., Fithrianto, M. N., & Damayanti, N. (2021). PENGUATAN WAWASAN GENDER DI KELOMPOK WANITA BERBASIS ORGANISASI POLITIK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JP-MAS)*, 3(2), 17-28.
- Sulistiyowati, Y. (2020). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.

*Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Sosial Masyarakat
(Studi di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar)*

- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Tanjung, T. A., & Mesra, R. (2023). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender di Desa Tanjung Pasir. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(1), 1-10.
- Taufik, M., Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga. *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 1(1), 51-66.
- Wahyudin, H. (2022). Budaya Organisasi. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(3).
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 9(2), 121-127.
- Winahyu, P., & Reskiputri, T. D. (2023). Apakah Persepsi Kesetaraan Gender dan Motivasi Berprestasi dapat Meningkatkan Perencanaan Karir dan Kinerja Pegawai?. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Winahyu, P., & Reskiputri, T. D. (2023). Apakah Persepsi Kesetaraan Gender dan Motivasi Berprestasi dapat Meningkatkan Perencanaan Karir dan Kinerja Pegawai?. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia. *Murabbi*, 5(1).